

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Slameto mengungkapkan bahwa motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menacapai tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggeraknya.⁷

Sedangkan Sardiman menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, agar tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.⁸

Selanjutnya beberapa bentuk dan motivasi dalam belajar yaitu meberi angka, hadiah, ego, involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 58

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm.

Menurut Prastya Irawan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakangkeluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 % terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 % sedangkan Mc.Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64 % terhadap motivasi belajar.⁹

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁰

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita- cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

⁹*Ibid*, hlm. 162

¹⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011. hlm. 23

Keller mengatakan bahwa motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku yang berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari sesuatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Usaha merupakan indikator dari motivasi belajar, secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh:¹¹

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
3. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas- tugas pembelajaran.
4. Tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹² Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.¹³ Dari beberapa pandangan dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai

¹¹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 33

¹²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 101

¹³Agussuprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 163

tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang ingin ia capai. Tujuan belajar tersebut akan tercapai jika adanya motivasi yang tinggi yang ada pada diri siswa. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹⁴ Guru yang baik harus mampu memberi motivasi kepada siswanya, hal ini merupakan salah satu usaha guru agar siswanya dapat belajar semaksimal mungkin, walaupun siswa itu suka atau tidak suka pada pelajaran yang ia berikan.

b. Macam- macam motivasi :

Muhibbin Syah dalam psikologi pendidikan membedakan motivasi menjadi dua macam:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang murni muncul dari dalam dirinya. Dalam belajar motivasi erat kaitannya dengan rasa senang dan antusias seseorang terhadap pelajaran yang diberikan. Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan yang datang dari luar.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang.¹⁵ Salah satu rangsangan yang datang dari luar tersebut adalah motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, guru yang profesional harus mampu mengadakan proses belajar mengajar yang bermakna bagi siswanya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dilakukan motivasi ekstrinsik yaitu:

¹⁴Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 27

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 137

- a. Memberi angka adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik
- b. Hadiah adalah memberikan kepada orang lain penghargaan atau kenang- kenangan/ cendramata.
- c. Saingan atau kompetensi, digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Ego involvement adalah menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan dan bekerja keras, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan adalah salah satu strategi yang sangat penting dalam pengajaran. Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil adalah dorongan ingin mengetahui membuat berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan dan terwujud.
- g. Pujian adalah alat memotivasi yang positif. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- h. Hukuman adalah hukuman yang dimaksud disini bukan hukuman masuk penjara dll tapi hukuman yang berupa mendidik, seperti sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja sifatnya yang mendidik.

- i. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik memang ada motivasi untuk belajar.
- j. Minat, motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai, maka akan muncul motivasi untuk terus belajar.¹⁶

Beberapa contoh di atas dapat dilakukan guru dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi siswanya agar timbul rasa ingin belajar dari mereka.

c. Fungsi Motivasi Belajar:

Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan difahami oleh murid maupun guru. Motivasi belajar penting bagi murid dan guru, bagi murid pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.

¹⁶Sardiman, *Op.cit*, hlm. 90- 91

- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya: seperti contoh di atas bahwa murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah perilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Murid yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat waktunya.¹⁷

Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi berfungsi sebagai pencapaian tujuan yang diinginkan, sebagai berikut:

¹⁷Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2000, hlm. 85

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/ bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹⁸

2. Pendidikan kewarganegaraan

Menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak- hak warga masyarakat.

Sedangkan menurut pandangan Soemantri pendidikan kewargaan negara identik dengan istilah civic, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk atau membina warga negara yang baik, warga negara yang tahu, mau, sadar akan hak dan kewajibannya. Tujuan pkn ini untuk mewujudkan pelaksanaan demokrasi di indonesia, sehingga lebih menekankan pada pemenuhan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 161

Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, dan perbuatan yang baik.¹⁹

Berbeda dengan Zamroni, Soemantri menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (civic education) itu ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) merupakan kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah, b) meliputi berbagai macam kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis, c) termasuk juga menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi, dan syarat- syarat obyektif untuk hidup bernegara.

3. Teknik Pembelajaran *Verbs? Change them!*

Teknik Pembelajaran *Verbs? Change them!* adalah suatu teknik pembelajaran dimana guru memberikan semangat baru kepada tugas siswa dengan mengubah kata kerja dalam tugas meringkas. Dalam teknik ini guru meminta siswa untuk membandingkan tugas yang diberikan dengan memberikan beberapa bentuk variasi kata kerja yang membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat dengan pelajaran kita.

Teknik ini digunakan setelah guru memberikan topik pelajaran dan menginginkan siswa untuk meringkas pelajaran berdasarkan topik yang telah diberikan. Tugas pertama hanya meminta siswa melaporkan informasi. Jawaban tidak membutuhkan pemikiran lebih dalam dan hampir- hampir dapat dilakukan hanya dengan mengkopi dan menempelkan jawaban dari internet. Pendekatan ini mengulang informasi

¹⁹Sakilah & Sukma Erni, *Op. Cit*, hlm. 8

dan hanya meminta siswa untuk menulis informasi dalam kalimat yang baik dan urutan yang logis. Penciplakan dan hilang semangat dengan mudah menghampiri.

Akan tetapi tugas yang kedua, menuntut siswa untuk menggunakan informasi dan menarik kesimpulan. Urutan dapat diperdebatkan, tergantung pada penafsiran siswa. Tugas ini membuat siswa menjadi sedikit cemas, apakah ia mampu membenarkan tugas yang ia buat setelah guru memberikan perubahan kata kerja pada tugas mereka. Tentu siswa akan berfikir lagi dalam mengerjakan tugas mereka dan mencoba memeriksa catatan mereka dan berfikir dengan teliti. Tugas kedua lebih melibatkan siswa, dan karenanya lebih diingat.

Dalam teknik ini tugas seorang guru bukan sekedar menyajikan pelajaran untuk menambah pengetahuan. Ia harus menambah api bila tidak ada api di sana. Mengubah kata kerja adalah cara yang baik untuk meningkatkan kualitas tugas meringkas kita.

Dari pengertian dan jabaran dari Teknik Pembelajaran *Verbs? Change them!* di atas adapun langkah- langkah dari teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan topik/ konsep pelajaran
2. Guru menuliskan apa saja yang akan siswa ringkas dari pelajaran sesuai dengan topik yang diberikan

3. Guru mempertimbangkan tugas yang akan diberikan, apakah harus meminta siswa melakukan tugas yang biasa atau harus melakukan sesuatu yang lebih dengan tugas itu.
4. Guru memberikan campuran tugas yang sederhana dan kompleks dengan cara menganalisis kata kerja yang dipilih dalam tugas yang akan diberikan kepada siswa.
5. Guru dalam memberikan tugas kepada siswa harus fokus pada topik pelajaran yang telah diberikan
6. Guru meminta masing-masing siswa untuk melaporkan informasi yang didapat dari topik pelajaran yang diberikan
7. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tugas dan penjabaran dari inti dan topik pelajaran.²⁰

Menurut Rick Wormeli, adapun kelebihan dan kelemahan teknik pembelajaran *Verbs? Change them!* Adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* adalah:
 - a. Teknik ini mampu menyalakan daya tarik dan meningkatkan kemampuan siswa yang tanpanya mungkin akan hanyut
 - b. Teknik ini dapat membuat semua siswa tetap tertarik pada isi pelajaran dengan meningkatkan kesulitan tugas yang diberikan guru.
 - c. Dengan memberikan beberapa kata kerja dalam tugas siswa dapat mengundang siswa untuk berinteraksi lebih banyak.

²⁰Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 203

d. Membuat siswa termotivasi mengulang kembali membaca catatan mereka dengan tugas yang kita berikan.

2. Kelemahan Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* adalah:

a. Dalam teknik ini bagi siswa yang lemah dalam menafsirkan tugas yang guru berikan akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang ia akan kerjakan.

b. Kemudian dalam pemberian tugas yang sama dalam setiap waktu akan membuat anak akan kehilangan minat dalam meringkas tugas yang diberikan guru.²¹

4. Hubungan Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* dengan Motivasi Belajar.

Dalam teknik ini guru meminta siswa untuk membandingkan tugas yang diberikan dengan memberikan beberapa bentuk variasi kata kerja yang membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat dengan pelajaran kita teknik ini juga dapat menyalakan daya tarik dan meningkatkan kemampuan siswa yang tanpanya mungkin akan hanyut.

Menurut Rick Wormeli Teknik ini dapat membuat semua siswa tetap tertarik pada isi pelajaran dengan meningkatkan kesulitan tugas yang diberikan guru. Dengan memberikan beberapa kata kerja dalam tugas siswa dapat mengundang siswa untuk berinteraksi lebih banyak dan membuat siswa termotivasi mengulang kembali membaca catatan mereka dengan tugas yang kita berikan.

²¹*Ibid, hlm. 204*

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Muryanti mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun 2009 dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain Peran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 031 Kemang Indah Kecamatan Tambang, Kab. Kampar”**. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 54% dengan kategori rendah. Kemudian pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 70% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 77% dengan kategori sangat tinggi. Kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pkn. Namun perbedaan penelitian saudara Eni Muryanti dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada sekolah yang berbeda dan strategi yang berbeda.

C. Indikator keberhasilan

1. Indikator kerja

a. Aktivitas guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan Penerapan Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan topik/ konsep pelajaran.

2. Guru menuliskan apa saja yang akan siswa ringkas dari pelajaran sesuai dengan topik yang diberikan.
3. Guru mempertimbangkan tugas yang akan diberikan, apakah harus meminta siswa melakukan tugas yang biasa atau harus melakukan sesuatu yang lebih dengan tugas itu.
4. Guru memberikan campuran tugas yang sederhana dan kompleks dengan cara menganalisis kata kerja yang dipilih dalam tugas yang akan diberikan kepada siswa.
5. Guru dalam memberikan tugas kepada siswa harus fokus pada topik pelajaran yang telah diberikan.
6. Guru meminta masing-masing siswa untuk melaporkan informasi yang didapat dari topik pelajaran yang diberikan.
7. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tugas dan penjabaran dari inti dan topik pelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan Penerapan Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* adalah sebagai berikut:

1. Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan tentang topik materi yang diberikan oleh guru
2. Siswa menuliskan tugas yang guru berikan
3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
4. Siswa memperhatikan bentuk tugas yang diberikan oleh guru

5. Siswa dalam mengerjakan tugas harus menganalisis dengan baik apa yang mereka kerjakan
6. Siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru harus focus pada jawaban yang diinginkan oleh guru
7. Kemudian siswa menyimak penjelasan akhir dari guru

c. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pkn yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

1. Siswa mengerjakan tugas sampai selesai tanpa putus asa
2. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran
3. Adanya keinginan siswa untuk membaca materi yang diberikan oleh guru.
4. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.
5. Adanya rasa kompetisi / persaingan dalam menyelesaikan tugas dari guru
6. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
7. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat teman

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa telah mencapai kategori tinggi.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka Teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui Penerapan Teknik Pembelajaran *Verbs? Change Them!* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.